KITAB FATHUL WAHHAB

BI SYARHI MINHAJ AT THULAB

JILID 2

BAB WUDHU

باب الوضوء.

فروضه نية رفع حدث لغير دائمة أو وضوء أو استباحة مفتقر إليه مقرونة بأول غسل الوجه وله تفريقها على أعضائه ونية تبرد معها وغسل وجهه وهو ما بين منابت شعر رأسه وتحت منتهى لحييه وما بين أذنيه فمنه محل.

BabWudhu.
Fardu-fardu wudhu adalah **niat** untuk menghilangkan hadas bagi orang yang hadasnya tidak terus-menerus, atau niat wudhu, atau niat menghalalkan sesuatu yang memerlukan wudhu. Niat tersebut **harus disertakan dengan permulaan membasuh wajah**, dan boleh menyebarkan niat itu pada seluruh anggota wudhu. Juga sah disertai **niat menyegarkan badan** bersama niat wudhu.

Dan (fardu yang lain adalah) **membasuh wajah**, yaitu bagian yang terletak antara tempat tumbuh rambut kepala hingga ke bawah batas janggut, serta bagian di antara kedua telinga; maka semua itu termasuk **bagian wajah yang wajib dibasuh**.

Bab Wudhu membahas:

- apa saja **syarat dan rukun (fardu)** wudhu
- bagian tubuh mana yang **wajib dibasuh**

Kalau salah satu fardu tidak ada → **wudhunya tidak sah**.

Teks ini mulai dengan **fardu pertama**, yaitu **NIAT**, lalu **fardu kedua**, yaitu **MEMBASUH WAJAH**.

□ Apa itu niat?

Niat adalah **kehendak dalam hati**, bukan harus diucapkan.

□ Niat yang sah dalam wudhu ada beberapa bentuk:

1. **Niat menghilangkan hadas**
   - untuk orang yang hadasnya **tidak terus-menerus**
   - contoh: orang biasa yang buang air kecil
2. **Niat wudhu**
   - misalnya: *"saya niat wudhu"*
3. **Niat menghalalkan ibadah yang butuh wudhu**
   - seperti shalat, thawaf, menyentuh mushaf

□ **Salah satu saja sudah cukup**, tidak harus semuanya.

➡□ **Niat harus bersamaan dengan awal membasuh wajah**

- Tidak boleh:
  - niat sebelum air menyentuh wajah **terlalu lama**
  - niat setelah wajah sudah dibasuh

✔□ Yang benar:

- air mulai menyentuh wajah
- **di saat itu hati berniat**

Apakah niat boleh "menyebar"?

Ya.
Maksudnya:

- kalau seseorang **tidak langsung sempurna niatnya di awal**
- lalu niat itu **masih ada dan berlanjut** saat membasuh bagian wajah

➡□ itu **tetap sah**

Bagaimana dengan niat "menyegarkan badan"?

Misalnya:

- wudhu sambil merasa ingin segar karena panas

 Hukumnya:

- **boleh**, asal **niat wudhu tetap ada**
- kalau **hanya niat menyegarkan badan saja → tidak sah**

Penjelasan membasuh WAJAH

Apa yang disebut "wajah" menurut syariat?

Bukan menurut kebiasaan, tapi **menurut batasan fiqih**.

Wajah itu:

- dari **tempat tumbuh rambut kepala** (biasanya di dahi)
- sampai **bawah ujung janggut**
- dari **telinga kanan sampai telinga kiri**

 Semua area ini **WAJIB terkena air**

Apa maksud "maka darinya ada bagian"?

Artinya:

- seluruh area tadi **termasuk wajah**
- tidak boleh ada yang kering
- kalau ada bagian tidak kena air → **wudhu tidak sah**

Ringkasan supaya mudah diingat

✔ Fardu wudhu yang dibahas di sini:

1. **Niat**
   - di hati
   - bersamaan dengan awal basuh wajah
2. **Membasuh wajah**

- dahi sampai dagu
- telinga ke telinga

 Wudhunya tidak sah, kalau:

- tidak niat
- niat terlambat
- ada bagian wajah tidak kena air

باب الوضوء.

هُوَ بِضَمِّ الْوَاوِ الْفِعْلُ وَهُوَ اسْتِعْمَالُ الْمَاءِ فِي أَعْضَاءٍ مَخْصُوصَةٍ مُفْتَتَحًا بِنِيَّةٍ وَهُوَ الْمُرَادُ هُنَا وَبِفَتْحِهَا مَا يُتَوَضَّأُ بِهِ وَقِيلَ بِفَتْحِهَا فِيهِمَا وَقِيلَ بِضَمِّهَا كَذَلِكَ وَالْأَصْلُ فِيهِ قَبْلَ الْإِجْمَاعِ مَا يَأْتِي وَخَبَرُ مُسْلِمٍ لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةً بِغَيْرِ طُهُورٍ.

Bab Wudhu

Wudhu dengan membaca *wāw* berharakat dhammah (وُضُوء) berarti **perbuatan**, yaitu menggunakan air pada anggota tubuh tertentu dengan diawali niat, dan inilah yang dimaksud di sini.
Sedangkan dengan membaca *wāw* berharakat fathah (وَضُوء) berarti **air yang digunakan untuk berwudhu**.
Ada pendapat bahwa keduanya dibaca fathah, dan ada pula yang berpendapat keduanya

dibaca dhammah.
Dasar hukumnya sebelum adanya ijma' adalah dalil-dalil syariat yang akan disebutkan dan hadis riwayat Muslim:
"Allah tidak menerima shalat tanpa bersuci."

---

a. Makna wudhu dalam bab ini

Yang dimaksud **wudhu di sini adalah ibadahnya**, bukan airnya.
Karena:

- ibadah **harus niat**
- ibadah **ada tata caranya**
- ibadah **menjadi syarat sah shalat**

---

b. Kenapa wudhu harus ada niat?

Karena:

- wudhu termasuk **amal ibadah**
- setiap ibadah **tidak sah tanpa niat**

Kalau:

- hanya membasuh wajah dan tangan
- tanpa niat wudhu

➡ itu **belum dianggap wudhu**

---

c. Kenapa shalat tidak sah tanpa wudhu?

Karena:

- wudhu adalah **syarat sah shalat**
- syarat harus ada **sebelum shalat**

Tanpa wudhu:

- shalat **ditolak**
- walaupun gerakan dan bacaan benar

Dalil Al-Qur'an tentang wajibnya wudhu

QS. 6 :المائدة

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Artinya:
"Wahai orang-orang yang beriman, apabila kalian hendak melaksanakan shalat, maka basuhlah wajah kalian dan tangan kalian sampai siku, usaplah kepala kalian, dan basuhlah kaki kalian sampai mata kaki."

□ Dalil Hadis tentang wudhu sebagai syarat shalat

HR. مسلم

لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ أَحَدِكُمْ إِذَا أَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ

Artinya:
"Allah tidak menerima shalat seseorang apabila ia berhadas sampai ia berwudhu."

□ Dalil Hadis tentang niat

HR. البخاري ومسلم

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ

Artinya:
"Sesungguhnya amal perbuatan itu tergantung pada niatnya."

➡ Wudhu tanpa niat → **tidak sah**

✔Wudhu adalah **ibadah**, bukan sekadar basuh anggota badan
✔**Wajib niat**

✔ **Syarat sah shalat**
✔ Dalilnya **jelas dari Al-Qur'an dan Hadis**

" فُرُوضُهُ " سِتَّةٌ أَحَدُهَا " نية رفع حدث " على الناوي أَيْ رَفْعِ حُكْمِهِ كَحُرْمَةِ الصَّلَاةِ لِأَنَّ الْقَصْدَ من الوضوء رفع مانع الصلاة ونحوها

"Fardu-fardunya (wudhu) ada enam. Yang pertama adalah niat menghilangkan hadas."
Maksudnya, niat orang yang berwudhu adalah **menghilangkan hukum hadas**, seperti haramnya shalat.
Karena tujuan dari wudhu adalah **menghilangkan penghalang shalat dan ibadah sejenisnya**.

PENJELASAN

a. Apa maksud "fardu wudhu"?

Fardu wudhu adalah:

- bagian-bagian wudhu yang **WAJIB**
- jika satu saja tidak dilakukan → **wudhu tidak sah**

Di sini disebutkan:
➡ jumlah fardu wudhu **ada enam**

Dan yang sedang dibahas sekarang adalah **fardu pertama**, yaitu **niat**.

---

b. Apa maksud “niat menghilangkan hadas”?

Yang dimaksud **bukan menghilangkan air, najis, atau kotoran**, tetapi:

 menghilangkan STATUS hadas

Karena hadas itu:

- **tidak terlihat**
- tapi **hukumnya ada**
- akibatnya: **tidak boleh shalat**

Contoh:

- sebelum wudhu → shalat **haram**
- setelah wudhu → shalat **boleh**

Itulah yang disebut:

menghilangkan hukum hadas

---

c. Kenapa niatnya harus “menghilangkan hadas”?

Karena:

- tujuan wudhu **bukan sekadar basuh anggota badan**
- tapi supaya:
    - boleh shalat
    - boleh thawaf
    - boleh menyentuh mushaf

Kalau niatnya hanya:

- “biar segar”
- “biar bersih”

➡ maka **tujuan ibadah tidak tercapai**, karena wudhunya **tidak sah**.

---

d. Intinya niat itu bagaimana?

Saat air pertama kali menyentuh wajah, di hati ada maksud:

"Saya berwudhu supaya hadas saya hilang dan saya boleh shalat."

Tidak perlu diucapkan, ***cukup di hati***.

Dalil niat (umum untuk semua ibadah)

حديث صحيح – رواه البخاري ومسلم

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ

Artinya:
"Sesungguhnya amal perbuatan itu tergantung pada niatnya."

➡Wudhu tanpa niat → **tidak dianggap ibadah**

Dalil bahwa wudhu untuk menghilangkan penghalang shalat

حديث مسلم

لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ أَحَدِكُمْ إِذَا أَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ

Artinya:
"Allah tidak menerima shalat seseorang apabila ia berhadas sampai ia berwudhu."

➡Artinya:

- hadas adalah **penghalang shalat**
- wudhu berfungsi **menghilangkannya**

Dalil Al-Qur'an (tujuan wudhu sebelum shalat)

سورة المائدة: 6

إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ...

Artinya:
"Apabila kalian hendak melaksanakan shalat, maka basuhlah wajah kalian ..."

➡Menunjukkan:

- wudhu dilakukan **agar sah shalat**

✔Fardu wudhu pertama adalah **niat**
✔Niatnya: **menghilangkan hukum hadas**
✔Tujuannya: **boleh shalat dan ibadah lain**
✔Tanpa niat → **wudhu tidak sah**

فإذانواه فَقَدْ تَعَرَّضَ لِلْقَصْدِ سَوَاءٌ أَنَوَى رَفْعَ جَمِيعِ أَحْدَاثِهِ أَمْ بَعْضِهَا وَإِنْ نَفَى بَعْضَهَا الْآخَرَ فَلَوْ نَوَى غَيْرَ مَا عَلَيْهِ كَأَنْ بَالَ وَلَمْ يَنَمْ فَنَوَى رَفْعَ حَدَثِ النَّوْمِ فَإِنْ كَانَ عَامِدًا لَمْ يَصِحَّ أَوْ غَالِطًا صَحَّ هذا " لغير دائمه " أي الحدث أَمَّا دَائِمُهُ فَلَا تَكْفِيهِ نِيَّةُ الرَّفْعِ وَمَا فِي مَعْنَاهَا مِنْ نِيَّةِ الطَّهَارَةِ عَنْهُ لِبَقَاءِ حَدَثِهِ

Jikalau seseorang berniat wudhu, itu berarti dia ingin menghilangkan hadas. Niat ini sah, baik untuk menghapus semua hadas atau hanya sebagian.

Jikalau niat untuk menghapus hadas yang belum terjadi, misalnya berniat wudhu untuk tidur tapi belum tidur, hasilnya tergantung: kalau sengaja meniatkan hal yang belum terjadi, wudhunya tidak sah; tapi kalau keliru atau tidak sengaja, wudhunya sah.

Hadas yang dimaksud di sini adalah hadas kecil atau sementara seperti tidur, kentut ringan, atau hal kecil lain yang bisa hilang dengan wudhu.

Sedangkan hadas besar atau berkelanjutan, seperti janabah atau haid, niat wudhu saja tidak cukup untuk menghapus hadas; harus mandi besar dulu.

"أَوْ" نِيَّةُ "وُضُوءٍ" وَلَوْ بِدُونِ أَدَاءً وَفَرْضٍ فَهِيَ أَعَمُّ مِنْ قَوْلِ الْأَصْلِ أَوْ أداء فرض الوضوء " أو " نية " وضوء " ولو بدون أداء فرض فَهِيَ أَعَمُّ مِنْ قَوْلِ الْأَصْلِ أَوْ أَدَاءِ فَرْضِ الْوُضُوءِ " أَوْ " نِيَّةُ " اسْتِبَاحَةِ مُفْتَقِرٍ إلَيْهِ " أي الوضوء كَصَلَاةٍ وَمَسِّ مُصْحَفٍ بِخِلَافِ نِيَّةِ غَيْرِ مُفْتَقِرٍ إلَيْهِ لِإِبَاحَتِهِ مَعَ الْحَدَثِ فَلَا يَتَضَمَّنُ قَصْدُهُ قَصْدَ رَفْعِ الْحَدَثِ سَوَاءٌ أَسُنَّ لَهُ الْوُضُوءُ كَقِرَاءَةِ قُرْآنٍ أَوْ حَدِيثٍ أَمْ لَا كَدُخُولِ سُوقٍ وَسَلَامٍ عَلَى أَمِيرٍ

"Atau niat wudhu, meskipun tanpa melakukan kewajiban tertentu, tetap lebih luas maknanya daripada niat untuk melaksanakan wudhu sebagai kewajiban tertentu."

"Atau niat untuk melakukan sesuatu yang diperbolehkan dan membutuhkan wudhu."

Maksudnya, wudhu dilakukan untuk sesuatu yang diperbolehkan, seperti shalat, menyentuh mushaf, dan lain-lain, **meskipun orang itu tidak berniat untuk menghilangkan hadas**, karena kegiatan itu sah dilakukan walau ada hadas.

Niat wudhu seperti ini tidak harus dimaksudkan untuk menghilangkan hadas.

Baik wudhu itu dilakukan untuk hal yang dianjurkan (misal membaca Al-Qur'an) atau untuk hal yang biasa saja (misal pergi ke pasar, memberi salam kepada pemimpin), niat wudhu tetap sah.

Penjelasan

1. **Niat wudhu itu fleksibel:**
   - Bisa diniatkan hanya untuk menghilangkan hadas (misal sebelum shalat).
   - Bisa diniatkan untuk kegiatan lain yang diperbolehkan, seperti membaca Al-Qur'an, tanpa ada shalat atau kewajiban lain.
2. **Tidak harus selalu untuk shalat:**
   - Kalau kamu wudhu hanya ingin bersih dari hadas tanpa shalat, niat "wudhu" saja cukup.
   - Kalau niatnya untuk shalat, niatnya bisa digabung: wudhu + niat shalat.
3. **Kegiatan sehari-hari yang diperbolehkan tetap sah:**
   - Misal: menyentuh mushaf, masuk pasar, memberi salam kepada pemimpin.
   - Kalau niat wudhunya "untuk kegiatan itu" saja, tetap sah, **tidak harus berniat menghilangkan hadas**.

وَالنِّيَّةُ شَرْعًا قَصْدُ الشيء مُقْتَرِنًا بِفِعْلِهِ فَإِنْ تَرَاخَى عَنْهُ سُمِّيَ عَزْمًا وَمَحَلُّهَا الْقَلْبُ وَالْأَصْلُ فِيهَا خَبَرُ الصَّحِيحَيْنِ: "إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ" وَتَعْبِيرِي بِإِلَيْهِ أَيْ الْوُضُوءِ أَوْلَى مِنْ تَعْبِيرِهِ بِإِلَى طُهْرٍ لِأَنَّهُ يُوهِمُ صِحَّةَ الْوُضُوءِ بِنِيَّةِ الْمُكْثِ بِالْمَسْجِدِ مَثَلًا لِأَنَّهُ يَتَوَقَّفُ عَلَى طُهْرٍ وَهُوَ الْغُسْلُ مَعَ أَنَّهُ لَا يَصِحُّ " مَقْرُونَةٌ بِأَوَّلِ غَسْلِ الْوَجْهِ

Niat dalam syariat adalah **maksud atau tujuan dari suatu perbuatan yang disertai dengan pelaksanaannya**.
Jika seseorang **menunda niatnya**, hal itu disebut **azam** (tekad).
Tempat niat adalah **hati**.

Dasar niat terdapat pada hadits shahih dari kedua imam sahih: *"Sesungguhnya setiap amal tergantung pada niatnya."*

Makna niat yang saya pakai di sini adalah **niat untuk wudhu**, lebih tepat daripada niat "untuk bersuci (taharah)", karena jika niat hanya "untuk bersuci" bisa menimbulkan kesalahpahaman, misalnya niat ingin duduk di masjid, padahal itu tergantung bersihnya badan (wudhu atau mandi).

Niat wudhu harus **disertai dengan pelaksanaan wudhu**, misalnya **pada saat mulai mencuci wajah**.

---

1. **Niat itu dari hati:**
    - Niat bukan hanya ucapan, tapi niat sebenarnya ada di hati saat melakukan perbuatan.
2. **Niat wudhu lebih tepat dari niat "taharah":**
    - Kalau niat hanya "taharah" bisa salah paham, misalnya seseorang ingin duduk di masjid, tapi yang menentukan sah atau tidaknya shalat adalah wudhu, bukan hanya niat duduk di masjid.
3. **Waktu niat:**
    - Niat harus ada **saat mulai wudhu**, biasanya saat **mulai mencuci wajah**.
4. **Jika menunda niat:**
    - Kalau niat ditunda setelah mulai wudhu, itu disebut **azam**, yaitu tekad yang belum diterapkan langsung.

" فَلَا يَكْفِي قرنها بما بعد الوجه لخلو أَوَّلِ الْمَغْسُولِ وُجُوبًا عَنْهَا

وَلَا بِمَا قَبْلَهُ لِأَنَّهُ سُنَّةٌ تَابِعَةٌ لِلْوَاجِبِ نَعَمْ إِنْ انْغَسَلَ مَعَهُ بَعْضُ

الْوَجْهِ كَفَى لَكِنْ إنْ لَمْ يَقْصِدْ بِهِ الْوَجْهَ وَجَبَ إعَادَتُهُ وَلَوْ وُجِدَتْ النِّيَّةُ فِي أَثْنَاءِ غَسْلِ الْوَجْهِ دُونَ أَوَّلِهِ كَفَتْ وَوَجَبَ إعَادَةُ الْمَغْسُولِ مِنْهُ قَبْلَهَا كَمَا في المجموع فوجوب قرنها بالأول لِيُعْتَدَّ بِهِ وَقَوْلِي غَسْلِ مِنْ زِيَادَتِي " وَلَهُ تفريقها على أعضاءها " أَيْ الْوُضُوءِ كَأَنْ يَنْوِيَ عِنْدَ غَسْلِ وَجْهِهِ رفع الحدث عنه وهكذا كماله تَفْرِيقُ أَفْعَالِ الْوُضُوءِ " وَ " لَهُ " نِيَّةُ تَبَرُّدٍ " أَوْ تَنَظُّفٍ " مَعَهَا " أَيْ مَعَ نِيَّةِ شَيْءٍ مما مر لحصوله من غير نية.

Niat wudhu **tidak cukup hanya digabungkan dengan yang dilakukan setelah mencuci wajah**, karena mencuci wajah yang pertama **wajib** untuk wudhu. Dan **tidak cukup dengan niat sebelum mencuci wajah**, karena itu termasuk **sunnah yang mengikuti yang wajib**.

Jika seseorang mencuci wajah **bersamaan dengan bagian lain**, itu cukup. Tetapi jika **tidak meniatkan wajah secara khusus**, maka wajib **mengulang mencuci wajahnya**.

Kalau niat baru muncul **di tengah-tengah mencuci wajah**, itu sudah cukup, tetapi tetap wajib **mengulang bagian wajah yang sudah dicuci sebelum niat muncul**.

Maksud saya dengan “menggabungkan niat dengan yang pertama” adalah agar wudhu sah.

Perbedaan niat pada setiap anggota wudhu:
Misalnya, saat mencuci wajah, seseorang berniat **mengangkat hadas dari dirinya**, dan begitu seterusnya untuk anggota wudhu lainnya.

Niat tambahan seperti menyegarkan badan atau membersihkan diri bisa digabungkan dengan niat wudhu, dan wudhu tetap sah, walaupun niat tambahan itu tidak wajib.

Penjelasan Mudah Dipahami:

1. **Niat harus berkaitan dengan bagian wudhu yang pertama (wajah):**
    - Wudhu tidak sah kalau niat muncul **setelah selesai semua**, atau niat hanya untuk hal lain yang sunnah.
2. **Jika niat muncul di tengah-tengah wudhu:**
    - Sah, tapi bagian yang dicuci sebelum niat harus diulang.
3. **Niat bisa dibedakan per anggota wudhu:**
    - Saat mencuci wajah, niat untuk wudhu; saat mencuci tangan, niat tetap wudhu, dan seterusnya.
4. **Niat tambahan (misalnya ingin bersih atau menyegarkan badan)**:
    - Boleh digabung dengan niat wudhu, tidak mengganggu sahnya wudhu.